

**PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
TERHADAP *CRITICAL THINKING SKILLS* SISWA PADA
MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS X IPS DI
MAN 2 JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Jember untuk
memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

SITI ROMLATUL KHOIRIYAH

NIM T20191415

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU PENDIDIKAN
DESEMBER 2023**

**PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
TERHADAP *CRITICAL THINKING SKILLS* SISWA PADA
MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS X IPS DI
MAN 2 JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Jember untuk
memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam


Oleh:

SITI ROMLATUL KHOIRIYAH

NIM T20191415

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing:


Dr. H. Moh. Sahlan, M.Ag.
196303111993031003

**PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
TERHADAP *CRITICAL THINKING SKILLS* SISWA PADA
MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS X IPS DI
MAN 2 JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa

Program Studi Pendidikan Agama Islam


Hari: Rabu

Tanggal: 20 Desember 2023

Tim Penguji

Ketua Sidang

Sekretaris


Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag
NIP. 197508082003122003


Erisy Syawiril Ammah, M.Pd.
NIP. 199006012019031012

Anggota:

1. Prof. Dr. H. Mundir, M.Pd
2. Dr. H. Moh. Sahlan, M.Ag

)
()

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S. Ag., M.Si.
NIP. 197304242000031005

MOTTO

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ "كُنْ عَالِمًا أَوْ مُتَعَلِّمًا أَوْ مُسْتَمِعًا أَوْ مُحِبًّا وَلَا تَكُنْ

خَامِسًا فَتَهْلِكَ"

Artinya: Nabi Muhammad Shollallaahu Alaihi Wasallam Bersabda: “Jadilah engkau orang yang berilmu, atau orang yang menuntut ilmu, atau orang mendengarkan ilmu, atau orang yang menyukai ilmu, dan janganlah engkau menjadi orang yang kelima maka kamu akan celaka” (HR. Baihaqi)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERSEMBAHAN

Rasa syukur saya kepada Allah SWT karena atas pertolongan dan ridhonya saya bisa menyelesaikan tugas akhir ini, yaitu skripsi yang berjudul “**Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap *Critical Thinking Skills* Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas IPS X di MAN 2 Jember**” tak lupa saya persembahkan karya tulis ini kepada orang-orang yang saya sayangi:

1. Orang tua saya yang saya sangat sayangi dan ta'dzimi. Ibu saya Siti Kholifah dan ayah saya Abdurrahman Soleh. Terima kasih atas segala kasih sayang, pengorbanan yang tak terhingga, segala dukungan, bimbingan dan do'anya. Beliau adalah motivator terbesar saya sehingga saya bisa diposisi saat ini.
2. Suami saya Emiliano Ihza Siar Neima. terima kasih telah senantiasa memotivasi, mensupport, dan membantu saya hingga terselesainya tugas akhir ini.
3. Saudari saya Umi Masrurroh dan Nur Latifah Izza Fathurrahmah yang senantiasa memberikan saya perhatian, dukungan serta semangat selama saya menempuh pendidikan di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT dan berkah, karunia dan limpahan nikmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap *Critical Thinking* siswa” skripsi ini menggambarkan peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model PBL.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak pihak yang terlibat dalam membantu penyelesaiannya. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag., M.M., CPEM selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas memadai di Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Prof. Dr. Abdul Mu'is, S.Ag, M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember.
3. Bapak Nuruddin, M.Pd.I., selaku ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Universitas Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember.
4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag. selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember yang senantiasa memberikan dorongan kepada mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir dengan memberikan pengarahan dan memberikan izin dalam melakukan penelitian.

5. Bapak Moh. Sahlan, M.Ag. selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu memberikan bimbingan, dan motivasi dalam skripsi ini.
6. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah banyak memberi ilmu sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh dewan guru, karyawan, serta siswa kelas X IPS Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember yang telah membantu memperoleh data.
8. Yang terakhir penulis sampaikan kepada segnap pihak yang tidak dapat disebutkan Namanya yang telah memberikan dukungan serta motivasi dalam proses penyelesaian tugas akhir ini.

Semoga seluruh bantuan dalam bentuk apapun yang telah diberikan oleh setiap pihak dibalas dengan limpahan kebaikan oleh Allah SWT.

Akhir kata, penulis akan berterima kasih kepada pembaca jika berkenan memberikan kritik dan saran yang membangun dalam menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk penulis, pembaca, dan semua kalangan masyarakat, Amin.

Jember, 20 Desember 2023

Siti Romlatul Khoiriyah
NIM T20191415

ABSTRAK

Siti Romlatul Khoiriyah, 2023. Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap *Critical Thinking* Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas IPS X di MAN 2 Jember

Kata kunci: Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), *critical thinking skills*.

Dalam kegiatan pembelajaran diperlukan kemampuan berpikir kritis untuk mengintegrasikan ilmu pengetahuan yang sudah dipelajari. Berdasarkan observasi awal peneliti terhadap kemampuan berpikir kritis siswa yang masih tergolong dibawah standar terhadap materi akidah akhlak diajarkan. Hal tersebut terlihat dari masih banyaknya siswa kelas X yang hanya menghafal, memahami, tanpa adanya pemikiran ke tahap selanjutnya yakni berpikir kritis. Sehingga peneliti berhipotesa dengan pemberlakuan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan *critical thinking skills* siswa kelas X IPS Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember.

Dari permasalahan di atas, peneliti membuat rumusan masalah yaitu apakah dengan pemberlakuan model pembelajaran *Problem Based Learning* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *critical thinking skills* siswa kelas X IPS pada mata pelajaran Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember?

Adapun *Problem Based Learning* adalah salah satu model pembelajaran yang berbasiskan pada masalah yang salah satu syaratnya ialah *critical Thinking* (berpikir kritis) Oleh karena itu tujuan penelitian ini untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap *critical thinking skills* siswa kelas X mata pelajaran akidah akhlak Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan penelitian *quasi experiment* pada dua sampel kelas. Kelas X IPS 2 dengan jumlah 34 siswa sebagai kelas kontrol dan kelas X IPS 4 dengan jumlah 35 siswa sebagai kelas eksperimen. Teknik analisis pada penelitian ini dengan dua tahap, teknik analisis deskriptif dan teknik analisis inferensial menggunakan *independent sample t- test* pada aplikasi IBM SPSS Statistic 26. Berdasarkan hasil penelitian) menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) memiliki pengaruh terhadap *critical thinking skills* siswa kelas X IPS 4 sebagai kelas eksperimen. Hal ini berdasarkan pada hasil *independent sample t- test* 0.009 yang berarti bahwa $\text{Sig} < 0.05$ sehingga H_0 (tidak adanya pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning*) ditolak dan H_a (adanya pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning*) diterima.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
HALAMAN PERSETUJUAN	II
HALAMAN PENGESAHAN.....	III
MOTTO	IV
PERSEMBAHAN.....	V
KATA PENGANTAR.....	VI
ABSTRAK	VIII
DAFTAR ISI.....	IX
DAFTAR TABEL	XI
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	8
F. Definisi Operasional.....	9
G. Asumsi Penelitian	11
H. Hipotesis	12
I. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	36
B. Populasi dan Sampel.....	37
C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	38
D. Analisis Data.....	41

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	47
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	47
B. Penyajian Data	47
C. Analisis dan Pengujian Hipotesis.....	47
D. Pembahasan.....	54
BAB V PENUTUP.....	58
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA.....	60
LAMPIRAN- LAMPIRAN	63



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	19
Tabel 3. 1 Desain Penelitian Nonequivalent Control Group Design	37
Tabel 3. 3 Teknik Pengumpulan Data.....	38
Tabel 3. 4 Pedoman Pemberian Skor	39
Tabel 4. 1 Analisis Statistik Deskriptif Pretest.....	48
Tabel 4. 2 Analisis Statistik Deskriptif Posttest	49
Tabel 4. 3 Uji Normalitas.....	51
Tabel 4. 4 Uji Homogenitas	52
Tabel 4. 5 Uji Hipotesis.....	53

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi manusia adalah kebutuhan primer yang tidak mungkin untuk terelakkan. Segala upaya manusia dalam memperoleh pendidikan dilakukan sepanjang hidup. Pendidikan mampu membuat manusia bermimpi dan mewujudkannya dengan berusaha menuju manusia yang sempurna. Sesuai dengan tujuan pendidikan yang tertera dalam Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹ Mendidik memiliki makna sebagai suatu proses kegiatan menuju suatu tujuan yang sudah jelas arahnya. Tujuan ini mengarah kepada psikologis manusia sebagai peserta didik yang masih berada pada tahap perkembangan. Dalam mencapai tujuan tersebut diperlukan beberapa faktor penting seperti adanya materi pelajaran yang jelas, metode yang digunakan searah dengan karakteristik peserta didik.²

¹ Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat (5)

² H.M. Arifin, *“Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis berdasarkan Pendekatan Interdisipliner Edisi Revisi”*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 53

Berdasarkan data *most educated countries by tertiary* (negara yang paling berpendidikan berdasarkan pendidikan tingkat perguruan tinggi) menurut *world population review* Indonesia berada di angka 11,9 %. Sedangkan berdasarkan data *most educated countries by upper secondary* (negara yang paling berpendidikan berdasarkan pendidikan tingkat menengah ke atas) Indonesia berada di angka 26%.³ Dari data di atas dapat disimpulkan Indonesia masih jauh dari ketercapaian tujuan pendidikan yang terdapat pada Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Ketertinggalan pendidikan di Indonesia merupakan tugas dan kewajiban bagi pemerintah dalam memperbaiki, memperbaharui dan merenovasi sistem pendidikan nasional. Fasilitas, sarana dan prasarana, sistematika pembelajaran, model pembelajaran dan metode pembelajaran harus memiliki keterbaharuan dalam mengimbangi perkembangan zaman. Guru sebagai pelaksana pembelajaran harus memiliki profesionalitas dalam mengajar. Berbagai inovasi dan kreatifitas dalam mengajar sangat dibutuhkan dalam ketercapaian tujuan pembelajaran yang mengacu pada kurikulum yang sudah dibuat.

Dalam kurikulum 2013 menekankan bahwa siswa menjadi pusat dalam kegiatan belajar mengajar (KBM). Pengalaman serta pengamalan tentang agama Islam bertujuan untuk menjadikan siswa sebagai pusat orientasi dalam kegiatan belajar mengajar, membentuk kepribadian siswa yang Islami, meningkatkan iman dan memupuk setiap akhlak mahmudah serta tidak lupa

³ <https://worldpopulationreview.com/country-rankings/most-educated-countries> accessed March 9, 2023.

memperluas wawasan pengetahuan umum dalam benak siswa sehingga menjadi manusia yang cerdas dalam berpikir, inovatif, nasionalis dan agamis.

Keterampilan berpikir merupakan suatu runtunan proses kognitif yang terpisah-pisah kemudian menjadi pedoman dalam berpikir. Dalam keterampilan berpikir terdapat tiga istilah; yaitu berpikir tingkat tinggi (high level thinking), berpikir kompleks (complex thinking), dan berpikir kritis (critical thinking). Dalam berpikir kritis siswa mengedepankan logika dan asumsi terhadap suatu konteks permasalahan yang dihadapi lalu dinalar secara mendalam, terstruktur, terorganisir dan sistematis sehingga menimbulkan kepercayaan diri terhadap keterampilan berpikir diri sendiri daripada mempercayai asumsi orang lain. Di saat siswa perlu mengambil keputusan, siswa tidak ceroboh dan tidak terburu-buru serta tidak mudah mempercayai asumsi orang lain dikarenakan siswa akan menimbang kembali dan mengevaluasi asumsi-asumsi orang lain didukung oleh fakta dan data yang akurat, sehingga siswa tidak hanya menghafal materi, melainkan mengetahui sebab, akibat, urgensi dan dampak berkelanjutan dan segala hal-hal terhadap suatu materi yang disampaikan oleh guru. Siswa yang berpikir kritis tentu lebih mawas diri dalam bertindak, hati-hati dalam segala hal dan tidak mudah terprovokasi, tidak mudah hanyut dalam pertemanan yang tidak sehat. Di sinilah urgensi berpikir kritis dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Williya Novianti berpendapat bahwa mengembangkan *critical thinking* merupakan keharusan dalam membimbing remaja dalam menemukan solusi

dari segala permasalahan dan menemukan potensi diri, namun hal ini bukanlah perkara mudah. Remaja sebagai masa peralihan antara masa anak-anak menuju masa kedewasaan merupakan masa paling krusial dalam menentukan jati dirinya sebagai manusia. Di masa ini pula remaja bingung dalam memandang dunia, terlebih dengan derasnya teknologi media sosial di masa kini, arus pertukaran informasi positif maupun negatif tidak bisa dipungkiri.⁴ Disinilah urgensi pendidikan bagi remaja di Indonesia, berbagai kejadian immoral (tahu bahwa perbuatan tersebut salah namun tetap melaksanakan) maupun amoral (tidak tahu bahwa apa yang diperbuat merupakan kesalahan) terjadi di sekeliling kita. Beberapa faktor yang terintegritas saling membutuhkan antara guru sebagai pendidik, peserta didik, lingkungan sekolah maupun rumah, media, metode, dan model pembelajaran yang digunakan.

Muhammad Fahrurrozi menambahkan bahwa berpikir kritis sangat diperlukan oleh seseorang dalam menghadapi tantangan global, kemajuan zaman, dalam menemukan solusi dari segala permasalahan yang dihadapi. Orang yang terbiasa kritis akan susah sekali dibodohi, ditipu, digoyahkan pendiriannya, baik cara berpikirnya maupun tindakannya.⁵ Hal tersebut senada dengan pendapat Wulandari dalam Jurnal Pendidikan IPA Indonesia mengungkapkan bahwa *Problem Based Learning* (PBL) didesain dengan mengkonfrontasikan pembelajaran dengan masalah kontekstual yang berhubungan dengan materi pembelajaran sehingga peserta didik mengetahui

⁴ Williya Novianti, "Urgensi Berpikir Kritis pada Remaja Di Era 4.0", *Journal of Education and Conseling* Vol. 1 No. 1, 39

⁵ Muhammad Fahrurrozi, "Urgensi Penguatan Keterampilan Berpikir Kritis pada Mata Pelajaran *Qur'an Hadist*", *Jurnal Penelitian Keislaman*, Vol. 17, No. 1, 41

mengapa mereka belajar bagaimana mengidentifikasi masalah, mengambil informasi dari berbagai sumber, lalu mendiskusikannya bersama kelompok untuk mendapatkan solusi dari suatu masalah. Jadi dengan model pembelajaran PBL akan meningkatkan peserta didik dalam kemampuan berpikir kritis.⁶

Model pembelajaran memiliki pengaruh besar dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 yang menjadikan siswa sebagai *centered learning*. Isjoni menuturkan definisi model pembelajaran merupakan strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar, sikap belajar di kalangan siswa, mampu berpikir kritis, memiliki keterampilan sosial, dan pencapaian hasil pembelajaran yang lebih.⁷ Susan Ellis menambahkan model pembelajaran merupakan strategi yang berdasar pada teori-teori dan penelitian yang terdiri dari rasional, seperangkat langkah-langkah dan tindakan yang dilakukan guru dan siswa, sistem pendukung pembelajaran dan metode evaluasi atau sistem penilaian perkembangan belajar siswa. Dalam dunia pendidikan terdapat berbagai macam model pembelajaran salah satunya model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Problem Based Learning (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai titik awal untuk memperoleh pengetahuan baru. Prinsip yang mendasari pembelajaran berbasis masalah antara lain pemahaman dibangun melalui pengalaman yang dirasakan oleh siswa. Dengan adanya pengalaman akan merangsang instink, strategi, dan keingintahuan siswa dan

⁶ Fakhriyah, "Penerapan *Problem Based Learning* dalam Upaya Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa," *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia* Vol. 3 No. 1 (2014),

⁷ Hanna Sundari, *Model-Model Pembelajaran Dan Pemefolehan Bahasa Kedua/ Asing*. Jurnal Pujangga, Vol. 1, No. 2. (Desember 2015), 108.

berusaha mencari jawaban sebagai solusi dari suatu permasalahan yang dihadapinya.⁸ Pada model pembelajaran *Problem Based Learning* kegiatan belajar mengajar akan berorientasi pada siswa, hal ini sangat relevan dengan tuntutan kurikulum 2013 dimana siswa harus aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Guru sebagai fasilitator memfasilitasi dan mengkondisikan situasi belajar sehingga pembelajaran berpusat pada insting siswa dalam menyelidiki suatu permasalahan dan memancing keterampilan berpikir siswa yang kritis dan penalaran yang mendalam.

Berdasarkan observasi awal peneliti terhadap siswa kelas X IPS 2 dan IPS 4 pada mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki kemampuan berpikir kritis di bawah standar. Hal tersebut terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung siswa masih banyak yang berdiskusi tentang pengetahuan hafalan, nama-nama tokoh dan sedikit yang membahas tentang penalaran dan menganalisis terhadap materi Akidah Akhlak yang telah diajarkan. Terlihat dari masih banyaknya siswa kelas X yang hanya menghafal, memahami, tanpa adanya pemikiran ke tahap selanjutnya yakni berpikir kritis. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui apakah model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat mempengaruhi siswa dalam kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas X IPS 4?

Berdasarkan latar belakang di atas penulis meneliti akan pentingnya menjenguk orang sakit sebagai cermin sikap peduli, maka dari itu penulis mengangkat judul penelitian “Pengaruh Model *Problem Based Learning*

⁸ Paidi, Urgensi Pengembangan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Metakognitif Siswa SMA melalui pembelajaran Biologi. Prosiding, Seminar dan Musyawarah Nasional MIPA yang diselenggarakan FMIPA UNY, tanggal 30 Mei 2008

Terhadap Critical Thingking Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas IPS X di MAN 2 Jember.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang ditemukan peneliti, maka dapat disimpulkan masalah sebagai berikut: “Adakah Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Critical Thingking Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas IPS X di MAN 2 Jember?”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Critical Thingking Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas IPS X di MAN 2 Jember.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara Teoritis, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan informasi dalam pendidikan Akidah Akhlak yang berkaitan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan hubungannya dengan kemampuan berpikir kritis siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Sebagai pijakan sekolah dalam merenovasi sistematika pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

b. Bagi Guru

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi masukan kepada guru dalam menentukan kembali strategi yang tepat sebagai upaya mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan dengan meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran di kelas dan mengoptimalkan kemampuan berpikir siswa.

c. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan kreatifitas, keaktifan dan kerjasama antar siswa dalam mencapai kemampuan berpikir kritis.

d. Bagi Peneliti

Sebagai alternatif dalam memilih model pembelajaran yang tepat sebagai calon guru di masa yang akan datang dan menjadi guru yang professional.

e. Bagi Peneliti Lain

Sebagai referensi penelitian selanjutnya yang relevan dengan penelitian ini.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu dan sudah ditetapkan peneliti dalam rangka dipelajari dan ditarik kesimpulan darinya.⁹

⁹ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*" (Bandung: Alfabeta, 2016), 38

Adapun Variabele memiliki 2 macam, yaitu:

a. Variabel Bebas (*independent variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, preditor, antecedent.

b. Variabel Terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel ini sering disebut sebagai variabel *output*, *kriteria*, *konsekuan*.

F. Definisi Operasional

1. Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah pendekatan yang didasarkan pada masalah dalam kehidupan nyata sebagai bentuk konteks pembelajaran bagi siswa tentang cara berpikir kritis dan solutif dalam rangka memecahkan masalah yang dihadapi untuk memperoleh wawasan dan esensial dari materi yang diajarkan.¹⁰ Model *Problem Based Learning* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu model atau pendekatan yang menjadikan masalah sebagai bahan pokok pembelajaran untuk mengarahkan siswa mencapai tujuan pembelajaran dalam rangka agar siswa dapat menemukan jawaban atas permasalahan yang dihadapi dan dapat mengintegrasikan pengetahuan yang dimiliki.

¹⁰ David Esema, Evi Susari, dan Daniel Kurniawan, " *Problem- Based Learning*", (Jurnal Satya Widya, Vol. 28, No. 2, 167

2. *Critical Thinking*

Edward Glaser mendefinisikan berpikir kritis sebagai upaya berpikir secara mendalam sesuai dengan tingkat pengalaman seseorang. Berpikir kritis juga memiliki definisi sebagai suatu keterampilan dalam menerapkan metode- metode dalam memeriksa secara logis tentang setiap keyakinan atau pengetahuan asertif berdasarkan bukti pendukungnya dan kesimpulan- kesimpulan lanjutan yang diakibatkannya.¹¹

Menurut Ennis dalam jurnal Lilis Nuryanti menjelaskan definisi *critical thinking skills* merupakan kemampuan berpikir reflektif dan beralasan yang difokuskan kepada apa yang dipercayai atau dilakukan. Kemampuan *critical thinking skills* meliputi kemampuan klarifikasi dasar, dasar pengambilan keputusan, menyimpulkan, memberikan penjelasan, perkiraan dan pengintegrasian ilmu, serta kemampuan lain.¹²

Dalam penelitian yang dimaksud *critical thinking skills* adalah kemampuan manusia dalam berpikir secara mendalam, dan mengakar untuk mengetahui segala hal- ikhwal yang terintegrasi dengan dasar logika melalui berbagai upaya pengamatan, pengalaman, pengambilan keputusan, penyimpulan, dan penjelasan.

¹¹ Alec Fisher, " *Berpikir Kritis: Sebuah Pengantar Alec Fisher*", (Jakarta: Erlangga, 2009), 10

¹² Lilis Nuryanti, Siti Zubaidah, dan Markus Diantoro, "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP," *Jurnal Pendidikan:Teori, Penelitian, dan Pengembangan Vol. 3 Nomor: 2, 2018, 155*

G. Asumsi Penelitian

Penelitian ini memiliki dua variabel, variabel bebas yakni model pembelajaran *Problem Based Learning* dan variabel terikat yakni *critical thinking*. Model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah salah satu dari berbagai macam model pembelajaran yang memberikan suatu masalah kehidupan nyata kepada peserta didik. Masalah yang diberikan akan mengintegrasikan segala pengetahuan yang dimiliki sehingga dapat membantu peserta didik dalam menganalisis masalah, menemukan keterkaitan antara satu pengetahuan dengan pengetahuan yang lain serta mengarahkan pola pikir yang solutif sehingga mendapatkan pengetahuan yang baru melalui berbagai kegiatan penyelidikan terhadap masalah yang telah diberikan. Model pembelajaran *Problem Based Learning* juga berperan sebagai stimulus bagi peserta didik dalam kemampuan berpikir kritis

Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan yang seharusnya dimiliki oleh setiap peserta didik. Dengan berpikir kritis mampu meningkatkan daya saing sehingga akan meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Kemampuan berpikir kritis memiliki definisi sebagai suatu kemampuan dalam berpikir secara mendalam sesuai dengan pengalaman dan pengetahuan yang telah dimiliki lalu membuktikan kebenaran suatu pengetahuan asumptif atau keyakinan beserta segala kesimpulan yang berkaitan melalui berbagai tindakan logis.

H. Hipotesis

Peneliti memiliki hipotesa terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap critical thinking siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IPS X di MAN 2 Jember.

Ho = Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* tidak memiliki model *Problem Based Learning* terhadap critical thinking siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IPS X di MAN 2 Jember.

Ha = Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki model *Problem Based Learning* terhadap critical thinking siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IPS X di MAN 2 Jember.

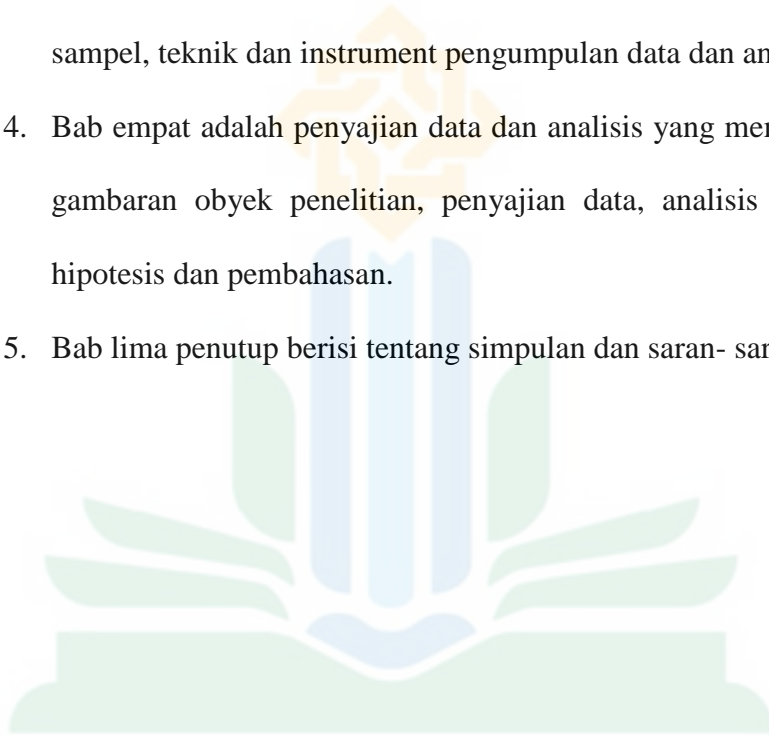
I. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan membahas tentang prosedural bab dalam skripsi. Dalam skripsi ini terdiri dari 5 bab:

1. Bab satu berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian yang terdiri dari variabel penelitian terikat dan variabel penelitian independent, definisi operasional, hipotesis dan sistematika pembahasan.
2. Bab dua berisi tentang penelitian terdahulu dan apa saja teori yang digunakan sebagai dasar dalam penelitian.
3. Bab tiga yakni metode penelitian. Membahas tentang penggunaan metode dalam penelitian ini dari awal penelitian hingga akhir

penelitian. Dari metode, pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik dan instrument pengumpulan data dan analisis data.

4. Bab empat adalah penyajian data dan analisis yang membahas tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data, analisis dan pengujian hipotesis dan pembahasan.
5. Bab lima penutup berisi tentang simpulan dan saran- saran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi ini ditulis oleh Siti Aminah dengan NIM 105441105716 mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar fakultas keguruan dan ilmu Pendidikan pada tahun 2021 dengan judul, “*Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Melalui Pembelajaran Online terhadap Hasil Belajar Biologi Konsep Virus pada Peserta Didik Kelas X di SMA Negeri 2 Enrekang.*” Penelitian yang ditulis oleh Siti Aminah memiliki kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* melalui pembelajaran *online* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik dimana terdapat peningkatan nilai hasil belajar pada materi Virus yang dapat dilihat dari data deskriptif yang menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen yang diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* lebih tinggi dengan rata-rata 83% daripada kelas control yang tidak diterapkan model *Problem Based Learning (PBL)* dengan nilai rata-rata 63%. Pada hasil belajar kelas eksperimen dan kelas control diperoleh Nilai Sig (2tailed) adalah sebesar $0,000 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan efektivitas yang signifikan (nyata) model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dengan metode konvensional secara *online* untuk meningkatkan hasil belajar Biologi materi Virus peserta didik kelas X SMA Negeri 2

Enrekang.¹³ Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah fokus pembahasan tentang model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), kedua metode yang digunakan penelitian terdahulu adalah metode penelitian kuantitatif eksperimen semu (*quasi experiment*). Sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu meneliti melalui pembelajaran online, sedangkan penelitian ini melalui pembelajaran tatap muka.

2. Skripsi yang ditulis oleh A Zulhijrah Kurniasi dengan NIM 10536 5217 15 mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Matematika pada tahun 2019 dengan judul, "*Pengaruh Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran Matematika terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII SMPN 25 Cenrana*". Adapun kesimpulannya adalah berdasarkan analisis data bahwa terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini didasarkan pada hasil uji hipotesis menggunakan SPSS versi 24 diperoleh adara $\text{Sig} < \alpha$, yaitu $0,008 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak H_1 diterima. Pengaruh model *Problem Based Learning* tercermin dari perbedaan persentase rata-rata indikator kemampuan berpikir kritis siswa pada *posttest* kelas eksperimen yaitu sebesar 82 dengan kategori sangat baik, sedangkan pada *posttest* kelas

¹³ Siti Aminah, "Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Melalui Pembelajaran Online terhadap Hasil Belajar Biologi Konsep Virus pada Peserta Didik Kelas X di SMA Negeri 2 Enrekang." (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021), 56.

control sebesar 73 dengan kategori baik.¹⁴ Skripsi ini menggunakan metode penelitian kuantitatif eksperimen semu. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama- sama membahas tentang model pembelajaran *Problem Based Learning*, dan berpikir kritis. Kedua, metode yang digunakan adalah penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*). Adapun perbedaannya adalah penelitian terdahulu tidak membahas tentang pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap mata pelajaran akidah akhlak.

3. Skripsi yang ditulis oleh Triyadi NIM 14504244001 mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik tahun 2018 dengan judul, "*Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Kompetensi Sistem Bahan Bakar Kelas XI TKR SMK Muhammadiyah Prambanan*". Berdasarkan hasil penelitian Tindakan yang telah dilaksanakan di kelas XI TKRB SMK Muhammadiyah Prambanan pada kompetensi memahami sistem bahan bakar bensin dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik kelas XI TKRB SMK Muhammadiyah Prambanan. Pada siklus I aktivitas positif sebesar 58% meningkat pada siklus II menjadi 70 % dan meningkat lagi pada siklus III menjadi

¹⁴ A Zulhijrah Kurniasi, "Pengaruh Model *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Matematika terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII SMPN 25 Cenrana". (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019), 78

79%.¹⁵ Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah mempunyai variabel yang sama (model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Adapun perbedaannya, penelitian terdahulu tidak membahas *critical thinking skills* sedangkan penelitian ini membahas *critical thinking*. Perbedaan kedua adalah metode yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah penelitian tindakan kelas, sedangkan pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*).

4. Skripsi oleh Septiwi Tri Pusparini dengan NIM 1112016200035 salah satu mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2017 yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Sistem Koloid”. Kesimpulan dari penelitian terdahulu adalah terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi system koloid. Hal ini didasarkan pada hasil uji hipotesis dan perbedaan hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil uji hipotesis menggunakan SPSS versi 22 dengan hasil signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan hasil tes

¹⁵ Triyadi, ”Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Kompetensi Sistem Bahan Bakar Kelas XI TKR SMK Muhammadiyah Prambanan.” (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2018), 113

menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dengan nilai (82,8%) dibandingkan dengan kelas kontrol (73,3%).¹⁶

5. Skripsi ini ditulis oleh Nur Savitri dengan NIM 140210204036 mahasiswa Universitas Jember Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar pada tahun 2018 dengan judul, “*Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Tema Daerah Tempat Tinggalku di SD Muhammadiyah 1 Jember.*” Kesimpulan dari penelitian terdahulu adalah terdapat pengaruh positif dalam penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas IV tema daerah tempat tinggalku di SD Muhammadiyah 1 Jember tahun pelajaran 2017/ 2018. Hal ini berdasarkan data adanya perbedaan nilai hasil *posttest* kelas control dan kelas eksperimen. Rata-rata nilai hasil belajar ranah kognitif pada kelas control sebesar 77, 25 sedangkan kelas eksperimen sebesar 80,64. Rata-rata nilai hasil observasi ranah afektif pada kelas control sebesar 78,5 sedangkan kelas eksperimen sebesar 81,7. Rata-rata hasil observasi ranah psikomotorik pada kelas control sebesar 84, sedangkan kelas eksperimen sebesar 87,3. Berdasarkan hasil uji-t yang telah dilakukan pada ranah kognitif t_{hitung} sebesar 3,529 dan t_{tabel} sebesar 2,000 maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,529 > 2,000$ dari $db = 59$ pada taraf

¹⁶ Septiwi Tri Pusparini, “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Sistem Koloid” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017), 69.

signifikansi 5% sehingga hipotesis nilai (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.¹⁷ Penelitian terdahulu dan penelitian ini memiliki persamaan pembahasan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Adapun perbedaannya adalah penelitian terdahulu membahas model PBL terhadap hasil belajar siswa sedangkan penelitian ini membahas model PBL terhadap *critical thinking*. Perbedaan kedua adalah penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian *pre-experimental* sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*).

Tabel 2. 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL) Melalui Pembelajaran Online terhadap Hasil Belajar Biologi Konsep Virus pada Peserta Didik Kelas X di SMA Negeri 2 Enrekang	a. Fokus pembahasan tentang model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL) b. Penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif quasi eksperimen.	Penelitian terdahulu meneliti melalui pembelajaran online, sedangkan penelitian ini melalui pembelajaran tatap muka.
2	Pengaruh Model <i>Problem Based Learning</i> dalam Pembelajaran Matematika terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII SMPN 25 Cenrana	a. Pembahasan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> , dan berpikir kritis. b. menggunakan metode penelitian eksperimen semu (<i>quasi experiment</i>).	Penelitian terdahulu tidak membahas tentang pengaruh model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL) terhadap mata pelajaran akidah akhlak.
3	Penerapan Model	Persamaan penelitian	a. Penelitian

¹⁷ Nur Savitri, "Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Tema Daerah Tempat Tinggalku di SD Muhammadiyah 1 Jember." (Skripsi, Universitas Jember, 2018), 61

	Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Kompetensi Sistem Bahan Bakar Kelas XI TKR SMK Muhammadiyah Prambanan	terdahulu dengan penelitian ini adalah mempunyai variabel yang sama (model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL)).	terdahulu tidak membahas <i>critical thinking skills</i> sedangkan penelitian ini membahas <i>critical thinking</i> . b. Perbedaan kedua adalah penelitian terdahulu menggunakan penelitian tindakan kelas, sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen semu (<i>quasi experiment</i>).
4	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Sistem Koloid.	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini : a. mempunyai variable yang sama (model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL)). b. Sama- sama membahas tentang <i>critical thinking skills</i> c. Sama sama menggunakan metode <i>quasi experiment</i>	Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah materinya. Penelitian terdahulu membahas tentang system koloid
5	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Problem</i>	Penelitian terdahulu dan penelitian ini	a. Penelitian terdahulu

	<p><i>Based Learning</i> (PBL) terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Tema Daerah Tempat Tinggalku di SD Muhammadiyah 1 Jember</p>	<p>memiliki persamaan pembahasan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>.</p>	<p>membahas model PBL terhadap hasil belajar siswa sedangkan penelitian ini membahas model PBL terhadap <i>critical thinking</i>.</p> <p>b. Perbedaan kedua adalah penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian <i>pre-experimental</i> sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen semu (<i>quasi experiment</i>).</p>
--	---	--	---

B. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran

Berdasarkan hasil uraian dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 tahun 2007 mengenai Standar Proses untuk satuan Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dimana proses pembelajaran harus direncanakan, diimplementasikan, dievaluasi dan diawasi.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).¹⁸

Menurut Sofan Amri dalam bukunya mendefinisikan model pembelajaran mempunyai kedekatan secara definitif dengan strategi pembelajaran. Adapun definisi strategi pembelajaran adalah seperangkat kebijaksanaan yang telah dipilih dan dikaitkan dengan berbagai faktor seperti; pemilihan materi pelajaran, pengajar, cara menyajikan materi dengan induktif, analitis, formal maupun non-formal dan siswa baik homogen maupun heterogen.¹⁹

Trianto mendefinisikan model pembelajaran sebagai suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai rujukan dasar dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran disesuaikan dengan tujuan- tujuan pembelajaran, tahap- tahap pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan kondisi kelas.²⁰ Sedangkan Afandi, Evi, dan Oktarina menyimpulkan bahwa model pembelajaran adalah prosedur yang teratur secara sistematis dan digunakan sebagai pedoman dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang didalamnya terdapat strategi, Teknik, metode, bahan, media dan alat penilaian pembelajaran.²¹

¹⁸ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

¹⁹ Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni, "Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013", (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), 19

²⁰ Muhamad Afandi, Evi Chamalah, dan Oktarina Puspita Wardani, "Model dan Metode Pembelajaran", (Semarang: UNISSULA Press, 2013), 15

²¹ Ibid., 16

Berdasarkan pengertian di atas, peneliti menyimpulkan model pembelajaran adalah cara, pendekatan, gaya penyesuaian terhadap kondisi kelas, media pembelajaran dan alat penilai pembelajaran yang digunakan selama proses pembelajaran dengan urutan yang sistematis dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

2. Definisi *Problem Based Learning*

Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang bisa mengubah asumsi siswa merupakan subjek gelas kosong yang tidak mempunyai apa-apa menjadi objek atau mitra yang bisa diajak untuk kontribusi selama kegiatan belajar mengajar sehingga model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan sebuah model pembelajaran yang demokratis dan inovatif.²²

Problem Based Learning adalah salah satu model pembelajaran yang berbasiskan pada masalah. Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran inkuiri terbuka.²³ Pada model pembelajaran ini siswa dihadapkan pada masalah ambigu dan kontekstual. Sebelum dihadapkan pada masalah, guru memberikan pengetahuan yang relevan dengan masalah untuk merangsang siswa berpikir solutif dalam memecahkan masalah. Setelah siswa memahami materi yang diberikan oleh guru, siswa mencari jalan keluar dari masalah yang dihadapi.

²² Syamsidah dan Hamidah Suryani, "*Model Problem Based Learning (PBL)*", (Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2012), 3

²³ I Wayan Redhana, "*Model Pembelajaran Berbasis Masalah dan Pertanyaan Socratic untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa.*" (*Jurnal Cakrawala Pendidikan*, November 2012, Th. XXXI, No. 3), 354

Menurut John Dewey *Problem Based Learning* adalah sebuah interaksi antara stimulus dengan respon yang merupakan hubungan antara dua arah belajar dan lingkungan. Segala hal yang pernah dirasakan oleh siswa bisa menjadi bahan dan materi belajar sebagai pedoman dan tujuan belajarnya. Dari lingkungan siswa bisa mempelajari materi yang bersifat definitif, analisis dan filosofis.²⁴

Problem Based Learning juga merupakan metode yang kerap kali diadopsi dalam proses pendekatan pembelajaran learner centered dimana siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran dan guru sebagai fasilitator. Siswa dapat belajar dan menemukan masalah secara bersama- sama dan saling mendukung selama proses pembelajaran.²⁵

Guru sebagai fasilitator membantu siswa dan menentukan masalah yang sesuai dengan kemampuan siswa.

Secara umum PBL (*Problem Based Learning*) adalah pendekatan yang didasarkan pada masalah dalam kehidupan nyata sebagai bentuk konteks pembelajaran bagi siswa tentang cara berpikir kritis dan solutif dalam rangka memecahkan masalah yang dihadapi untuk memperoleh wawasan dan esensial dari materi yang diajarkan. Jadi masalah merupakan langkah awal dalam suatu metode pembelajaran sekaligus

²⁴ Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni, “*Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*”, 82

²⁵ M. Taufiq Amir, “*Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*”,(Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013). 12

sebagai penentu arah pembelajaran dalam rangka mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru.²⁶

Jadi berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan pengertian *Problem Based Learning* adalah suatu model atau pendekatan yang menjadikan masalah sebagai bahan pokok pembelajaran untuk mengarahkan siswa mencapai tujuan pembelajaran dalam rangka agar siswa dapat menemukan jawaban atas permasalahan yang dihadapi dan dapat mengintegrasikan pengetahuan yang dimiliki.

3. Karakteristik *Problem Based Learning*

Dalam proses penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Awal pembelajaran merupakan masalah
- b. Memprioritaskan siswa dalam pembelajaran mandiri (*Self Directed Learning*).
- c. Tidak hanya berfokus pada satu sumber saja, melainkan juga mencari sumber wawasan lain yang relevan dan dibutuhkan.
- d. Bersifat *kolaboratif, kooperatif, dan komunikatif*.
- e. Dengan adanya masalah, siswa akan memiliki inovasi dan lebih bergairah dalam mendapatkan pembelajaran baru.
- f. Menggunakan masalah yang ada dalam kehidupan nyata.

²⁶ David Esema, Evi Susari, dan Daniel Kurniawan, " *Problem- Based Learning*", (Jurnal Satya Widya, Vol. 28, No. 2, 167

g. Masalah biasanya tidak fokus pada satu perspektif saja, melainkan melibatkan perspektif lain dari berbagai ilmu dalam memandang suatu permasalahan.²⁷

4. Langkah- Langkah PBL

Syarat dalam menjalankan model *Problem Based Learning* apabila segala perangkat pembelajaran telah siap. Biasanya yang diperlukan adalah masalah, formular pelengkap dan lain- lain. Dalam mempersiapkan PBL, siswa harus sudah mengerti bagaimana prosesnya, dan sudah terbagi menjadi beberapa kelompok. Adapun langkah- langkahnya ada 7 proses:²⁸

a. Mengklarifikasi istilah dan konsep yang belum jelas.

Mempersiapkan siswa dengan cara menjelaskan tentang berbagai konsep dan istilah dalam suatu permasalahan yang akan dihadapi sehingga siswa memiliki pandangan yang sama terkait berbagai istilah dan konsep yang diperlukan sebelum memulai model *Problem Based Learning*.

b. Merumuskan masalah

Masalah harus diidentifikasi dengan detail, bagian antar sub bab dan keterkaitan antara fenomena- fenomena dengan masalah yang nyata.

²⁷ M. Taufiq Amir, “*Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*”,(Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013). 22

²⁸ M. Taufiq Amir, 24

c. Menganalisis masalah

Setiap siswa memiliki peran dalam bertukar pikiran tentang pengetahuan terkait dengan masalah, alternatif dan informasi faktual. *Brainstorming* memiliki peran dalam saling mencurahkan gagasan antar siswa sehingga antara siswa satu dengan lainnya dapat saling bertukar informasi.

d. Menata gagasan anda secara sistematis lalu menganalisis secara mendalam.

Setelah menganalisis bagian, maka perlu diketahui bagaimana keterkaitan antar bagian dan diklasifikasi dengan bagian yang mirip. Analisis adalah upaya memilah sesuatu menjadi bagian- bagian yang membentuknya.

e. Memformulasikan tujuan pembelajaran

Kelompok merumuskan tujuan pembelajaran yang akan dikatikan dengan analisis masalah yang dibuat. Tujuan pembelajaran ini menjadi dasar penugasan- penugasan individu di setiap kelompok.

f. Mencari informasi tambahan dari sumber lain (diluar diskusi kelompok)

Siswa harus menemukan sumber lain secara mandiri dengan efektif agar mendapatkan informasi yang relevan seperti kata kunci dalam pemilihan, memperkirakan topik, dan publikasi dari sumber pembelajaran. Setelah menemukan

informasi yang relevan, siswa harus memilah dan meringkas sumber pembelajaran tersebut dengan kalimatnya sendiri. Keaktifan tiap anggota sangat diperlukan dalam membuat laporan kelompok.

- g. Mensintesa (menggabungkan) dan menguji informasi baru, dan membuat laporan untuk dosen atau kelas.

Dari berbagai sumber yang telah dikumpulkan oleh anggota kelompok, akan dipresentasikan dalam kelompok sehingga anggota lain dapat mengkritisi tentang apa yang disampaikan oleh temannya. Hal ini bertujuan agar kelompok mendapat informasi baru dan dapat membuat sintesis dan menggabungkannya dengan hal yang relevan.

Dalam tahap ini keterampilan yang dibutuhkan adalah bagaimana meringkas, mengidentifikasi sumber yang relevan, mendiskusikan hasil sumber yang telah didapat, dan meninjau ulang atau mengevaluasi.

5. Model Pembelajaran Konvensional

Pembelajaran konvensional biasanya berlangsung satu arah dalam transfer atau pemberian informasi, pengetahuan, norma, nilai dan lain-lain. Hal ini dikarenakan guru menganggap siswa bagaikan botol kosong atau kertas putih sehingga guru lah yang menulis apapun di kertas kosong tersebut dan mengisi botol kosong tersebut sesuai kehendak guru. Hal ini sering disebut dengan *banking concept*. Salah

satu metode konvensional yang sering kali digunakan ialah metode ceramah. Hal tersebut terjadi karena sebagaimana telah disebutkan guru menganggap siswa sebagai botol kosong yang harus diisi, sehingga guru menganggap kewajiban guru tidak lain adalah memberikan ilmu pengetahuan melalui ceramah.

Dampak dari pembelajaran konvensional yakni ketergantungan siswa ketika tidak ada guru yang berceramah maka siswa tidak belajar. Dampak lainnya baru terasa setelah melihat kenyataan pendidikan Indonesia di mata dunia lemah dari segi mutu bisa dilihat dari bagaimana pembelajaran di Indonesia memiliki pemahaman yang bagus terhadap suatu bidang keilmuan secara kognitif namun lemah dari segi afektif dan psikomotorik. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan di Indonesia lebih mementingkan dan kecenderungan teori dan kurang memperdulikan praktek.²⁹

6. Kelebihan dan Kekurangan Metode Konvensional (Ceramah)

Ada beberapa kelebihan sebagai alasan mengapa ceramah sering digunakan:

- a. Ceramah merupakan metode yang “mudah” dan “mudah” untuk dilakukan. Mudah dalam arti proses ceramah tidak memerlukan peralatan-peralatan yang lengkap, berbeda dengan metode yang lain seperti demonstrasi atau peragaan. Sedangkan mudah, memang

²⁹ Helmiati, “*Model Pembelajaran*,” (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), 24

ceramah hanya mengandalkan su-ara guru, dengan demikian tidak terlalu memerlukan persiapan yang rumit.

- b. Ceramah dapat menyajikan materi pelajaran yang luas. Artinya, materi pelajaran yang banyak dapat dirangkum atau dijelaskan pokok-pokoknya oleh guru dalam waktu yang singkat.
- c. Ceramah dapat memberikan pokok-pokok materi yang perlu ditonjolkan. Artinya, guru dapat mengatur pokok-pokok materi yang mana yang perlu ditekankan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai.
- d. Melalui ceramah, guru dapat mengontrol keadaan kelas, oleh karena sepenuhnya kelas merupakan tanggung jawab guru yang memberikan ceramah.
- e. Organisasi kelas dengan menggunakan ceramah dapat diatur menjadi lebih sederhana. Ceramah tidak memerlukan setting kelas yang beragam, atau tidak memerlukan persiapan-persiapan yang rumit. Asal siswa dapat menempati tempat duduk untuk mendengarkan guru, maka ceramah sudah dapat dilakukan.

Meskipun metode ceramah merupakan metode konvensional yang banyak disukai, akan tetapi juga memiliki banyak kelemahan, antara lain:³⁰

- 1) Monoton dan membosankan.
- 2) Informasi hanya satu arah, yaitu dari guru ke siswa .

³⁰ Helmiati, "Model Pembelajaran," (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), 61-64

- 3) Siswa menjadi tidak aktif karena pembelajaran didominasi oleh guru.
- 4) Umpan balik (*feed back*) jadi relatif rendah.
- 5) Kurang melekat pada ingatan siswa.
- 6) Tidak mengembangkan kreatifitas siswa.
- 7) Menjadikan siswa hanya sebagai objek didik.
- 8) Menggurui dan melelahkan.
- 9) Tidak merangsang siswa utk membaca.
- 10) Materi yang dapat dikuasai siswa sebagai hasil dari ceramah akan terbatas pada apa yang dikuasai guru. Kelemahan ini memang kelemahan yang paling dominan, sebab apa yang diberikan guru adalah apa yang dikuasai-nya, sehingga apa yang dikuasai siswa pun akan tergantung pada apa yang dikuasai guru.
- 11) Ceramah yang tidak disertai dengan peragaan dapat mengakibatkan terjadinya verbalisme.
- 12) Guru yang kurang memiliki kemampuan bertutur yang baik, ceramah sering dianggap sebagai metode yang membosankan. Sering terjadi, walau pun secara fisik siswa ada di dalam kelas, namun secara mental siswa sama sekali tidak mengikuti jalannya proses pembelajaran; pikirannya melayang ke mana-mana, atau siswa mengantuk, oleh karena gaya bertutur guru tidak menarik.
- 13) Melalui ceramah, sangat sulit untuk mengetahui apakah seluruh siswa sudah mengerti apa yang dijelaskan atau belum. Walaupun

ketika siswa diberi kesempatan untuk bertanya, dan tidak ada seorang pun yang bertanya, semua itu tidak menjamin siswa seluruhnya sudah paham.

7. Berpikir Kritis (*critical thinking*)

Michael Scriven berargumentasi bahwa berpikir kritis adalah sebuah kompetensi akademis yang serupa dengan membaca dan menulis dengan kepentingan yang sama. Fisher juga menambahkan terhadap argumen Scriven bahwa berpikir kritis memiliki definisi interpretasi dan evaluasi yang terampil juga aktif terhadap observasi dan komunikasi, informasi dan argumentasi.³¹

Adapun Edward Glaser mendefinisikan berpikir kritis sebagai upaya berpikir secara mendalam sesuai dengan tingkat pengalaman seseorang. Berpikir kritis juga memiliki definisi sebagai suatu keterampilan dalam menerapkan metode- metode dalam memeriksa secara logis tentang setiap keyakinan atau pengetahuan asumsi berdasarkan bukti pendukungnya atau kesimpulan-kesimpulan lanjutan yang diakibatkannya.³²

Keterampilan berpikir kritis tidak bisa berkembang tanpa adanya usaha secara sadar untuk mengembangkannya selama pembelajaran. Keterampilan berpikir kritis memerlukan latihan secara kontinyu dan disengaja agar dapat berkembang ke arah yang potensial. Untuk memancing siswa dalam berpikir kritis, siswa harus terus ditantang

³¹ Alec Fisher, " *Berpikir Kritis*, (Jakarta: Erlangga, 2009), 10

³² Alec Fisher, " *Berpikir Kritis*, (Jakarta: Erlangga, 2009), 3

dengan permasalahan. Permasalahan yang dimaksud adalah masalah *ill-structured* (jenis masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga memunculkan dilemma berupa beberapa pilihan. Dengan pemberian masalah *ill-structured* siswa akan berkesempatan memperoleh keterampilan pemecahan masalah sehingga dapat merangsang keterampilan berpikir kritis siswa.³³

8. Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap *Critical Thinking Skills*.

Menurut suratno dalam jurnal penelitian Bagus Shandy Narmaditya dkk menyebutkan bahwa "*Lesson study is an effective way to improve teaching and learning activities in the classroom. PBL (Problem Based Learning) is a lesson study that focuses on student's activities including critical thinking skills*" yang berarti bahwa PBL merupakan suatu pendekatan atau model pembelajaran alternatif yang efektif untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. PBL juga berfokus pada kegiatan siswa termasuk kemampuan berpikir kritis siswa.³⁴

Berdasarkan hasil penelitian I Wayan Redhana dalam jurnalnya menyebutkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat memacu siswa untuk membaca suber- sumber informasi

³³ I Wayan Redhana, "Model Pembelajaran Berbasis Masalah dan Pertanyaan Socratic untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa." *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, Th. XXXI, No. 3, (November 2012), 353.

³⁴ Bagus Shandy Narmaditya, Dwi Wulandari, dan Siti Rosnita Binti Sakarji, "Does Problem - Based Learning Improve Critical Thinking Skills?," *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, No. 3, Oktober 2018, 379

berdasarkan pada masalah yang dihadapi untuk mencari jalan keluar. Hal ini membuat siswa terpancing untuk berpikir kritis dengan segala pengetahuan dan diintegrasikan dengan sumber- sumber informasi yang dibaca. Sedangkan guru sebagai fasilitator membimbing siswa agar berpikir fokus pada masalah.³⁵

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh A Zulhijrah Kurniasi juga menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* memiliki pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa berdasarkan pada hasil uji hipotesis serta perbedaan hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa yang telah dilakukan dalam penelitian kelas kontrol maupun kelas eksperimen.³⁶

Berdasarkan pada beberapa hasil penelitian jurnal dan penelitian terdahulu di atas dapat diketahui bahwa model pembelajaran PBL merupakan model pembelajaran yang memang didesain untuk mengkonstruksi pengetahuan yang dimiliki oleh siswa sebagai dasar dalam menghadapi masalah di dunia nyata dalam rangka memperoleh pengetahuan baru melalui proses berpikir kritis dan pemecahan masalah (*problem solving*). Dengan adanya model pembelajaran PBL akan mempermudah terciptanya kondisi belajar yang semula hanya merupakan proses *transfer of knowledge* yang lebih menekankan pada hasil, menjadi suatu kegiatan pembelajaran yang lebih menekankan

³⁵ I Wayan Redhana, "Model Pembelajaran Berbasis Masalah dan Pertanyaan Socratic untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa", 361

³⁶ A Zulhijrah Kurniasi, "Pengaruh Model *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Matematika terhadap Kemampuan Berpikir Kritis", 78

pada proses. Selain memerlukan wawasan dan pengetahuan siswa terhadap masalah yang dihadapi, siswa juga harus memiliki keinginan yang kuat dalam memecahkan masalah serta mengidentifikasi apa penyebab dari masalah tersebut. Maka peneliti memiliki hipotesa bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap *critical thinking skills* siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah (*quasi experimental*) sebagai pengembangan dari *true experimental*. Alasan peneliti menggunakan *quasi experimental* adalah karena peneliti merasa kesulitan dalam mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan kritis siswa pada kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Adapun desain penelitian yang digunakan adalah *nonequivalent control group design* yakni hampir sama dengan *pretest-posttest control group design* namun perbedaannya adalah pada desain ini kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara random.³⁷ Adapun kelompok eksperimen dan kelompok kontrol akan diberikan pra tes, lalu akan diberi perlakuan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan terakhir diberikan tes setelah diberikan perlakuan. Desain penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

³⁷ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*” (Bandung: Alfabeta, 2014), 79

Tabel 3. 1 Desain Penelitian *Nonequivalent Control Group Design*

Sampel	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Eksperimen	O1	X	O2
Kontrol	O3	-	O4

Keterangan :

O1 : pengukuran kemampuan berpikir kritis di kelas eksperimen (*pretest*)

O2 : pengukuran kemampuan berpikir kritis di kelas eksperimen (*posttest*)

O3 : pengukuran kemampuan berpikir kritis di kelas kontrol (*pretest*)

O4 : pengukuran kemampuan berpikir kritis di kelas kontrol (*posttest*)

X : Perlakuan model PBL di kelas eksperimen

- : Perlakuan model konvensional di kelas kontrol

B. Populasi dan Sampel

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember tahun pelajaran 2022/2023 semester genap di kelas X IPS. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X IPS berjumlah 124 siswa. Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan *cluster sampling* (area sampel) dikarenakan sumber data sangat luas. Teknik pengambilan sampel ini menggunakan dua tahap, yaitu menentukan sampel daerah lalu menentukan orang-orang yang ada pada daerah itu untuk dijadikan sampel.³⁸

Peneliti memilih kelas X IPS 4 sebagai kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* sedangkan

³⁸ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*" (Bandung: Alfabeta, 2014), 83

kelas X IPS 3 sebagai kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional.

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini dengan memberikan tes sebelum dan sesudah pemberian perlakuan (penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*). Tujuan pemberian tes ini dalam rangka mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa mata pelajaran akidah akhlak. Berikut tabel teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data:

Tabel 3. 2 Teknik Pengumpulan Data

No	Jenis data	Alat/ Instrumen	Keterangan
1	Kemampuan berpikir kritis siswa	Tes uraian	Diberikan kepada siswa sebelum dan sesudah pemberian perlakuan <i>Problem Based Learning</i> di kelas eksperimen dan kelas control.
2	Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model PBL	Lembar Observasi	Diisi oleh observer pada saat pembelajaran model PBL berlangsung.

Berdasarkan tabel 3.1 menjelaskan bahwa peneliti menggunakan tes essay sebagai alat ukur penelitian atau instrument utama dalam mengumpulkan data kemampuan berpikir kritis siswa. Sedangkan lembar observasi pelaksanaan model PBL sebagai data penunjang dan penguat untuk membuktikan penelitian ini benar- benar terlaksana.

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes essay kemampuan berpikir kritis siswa sesuai dengan indikator

kemampuan berpikir kritis, kompetensi inti dan kompetensi dasar pada kurikulum 2013 mata pelajaran akidah akhlak.

a. Tes uraian

Peneliti memberikan *pretest* kepada seluruh siswa di kelas eksperimen dan kelas control di awal pertemuan, dan *posttest* diberikan di akhir pembelajaran baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol. *Prestes* dan *posttest* berupa lembaran soal berisi 10 butir soal uraian. Adapun tujuan *pretest* untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam berpikir kritis sebelum menggunakan model PBL. Sedangkan *posttest* bertujuan untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran akidah akhlak setelah menggunakan PBL. Pemberian skor setiap butir soal memiliki skor maksimum 5 dan skor minimum 0 (nol). Adapun pedoman pemberian skor tertera pada tabel 3.3 di bawah ini:

Tabel 3. 3 Pedoman Pemberian Skor

No	Keterampilan berpikir kritis	Jawaban siswa	Skor
1	Memberikan penjelasan secara sederhana (<i>elementary clarification</i>)	Tidak ada jawaban	1
		Salah	2
		Sedang	3
		Kurang tepat	4
		Benar	5
2	Membangun keterampilan (<i>basic support</i>)	Tidak ada jawaban	1
		Salah	2

		Sedang	3
		Kurang tepat	4
		Benar	5
3	Menyimpulkan (<i>inference</i>)	Tidak ada jawaban	1
		Salah	2
		Sedang	3
		Kurang tepat	4
		Benar	5
4	Memberikan penjelasan (<i>advanced clarification</i>)	Tidak ada jawaban	1
		Salah	2
		Sedang	3
		Kurang tepat	4
		Benar	5
5	Mengatur strategi dan taktik (<i>strategi and tactics</i>)	Tidak ada jawaban	1
		Salah	2
		Sedang	3
		Kurang tepat	4
		Benar	5

b. Lembar Observasi

Lembar Observasi di gunakan untuk memperoleh data aktifitas siswa dalam model pembelajaran problem basic learning dan metode konvensional selama proses pembelajaran. data Observer mengisi lembar observasi di saat proses belajar mengajar berlangsung.

D. Analisis Data

Menurut Sugiyono, analisis data adalah suatu proses mencari lalu menyusun secara sistematis data yang telah dikumpulkan melalui hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengelompokkan dan mengklasifikasikan ke dalam beberapa kategori dan menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola. Memilih data yang penting dan akan dipelajari, lalu berlanjut ke tahap membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³⁹

1. Uji Coba Instrumen

a) Uji Validitas

Validitas adalah sejauh mana tes itu mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur. Secara umum ada dua pendekatan dalam meneliti validitas suatu alat ukur, yaitu 1) validitas internal, dan 2) validitas eksternal. Validitas internal terbagi menjadi dua, 1) validitas isi, dan 2) validitas konstruk.⁴⁰ Dalam penelitian ini, untuk menguji validitas isi sebuah instrument berbentuk test dapat dilakukan dengan cara membandingkan isi instrument dengan materi pelajaran akidah akhlak yang telah diajarkan. Validasi mengacu pada standar kompetensi dan kompetensi dasar. Keseluruhan instrumen tes akan dinyatakan valid atau tidak valid

³⁹ Sugiyono, *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.”* (Bandung: Alfabeta, 2016), 147

⁴⁰ Sugiyono, *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.”* (Bandung: Alfabeta, 2016), 125

oleh ahli materi. Apabila ada butir soal yang masih perlu perbaikan, maka diperbaiki soal tersebut. Hasil validasi expert judgment dinyatakan valid, maka instrumen layak untuk di uji cobakan.

b) Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula. Setelah dilakukan uji coba soal terdapat soal yang memiliki validitas maka setelah dilakukan uji validitas langkah akan digunakan yaitu uji reabilitas.

Reliabilitas kemantapan atau konsistensi hasil pengukuran yang dikatakan mantap atau konsisten, apabila digunakan untuk mengukur berulang kali, alat pengukur itu akan menunjukkan hasil yang sama, dan dalam kondisi yang sama. Dalam penelitian ini uji reliabilitas dilakukan oleh ahli materi.

2. Uji Pra Syarat

a) Uji Normalitas

Sebelum dilakukan menguji hipotesis yang telah dirumuskan, data perlu untuk dilakukan uji normalitas dengan tujuan untuk mengetahui apakah data sudah terdistribusi secara normal atau tidak. Pada penelitian ini uji normalitas data menggunakan *software* SPSS versi 26 dengan uji Kolomogorov- Smirnov yang

merupakan uji normalitas Liliefors. Adapun langkah-langkahnya yaitu sebagai berikut:⁴¹

1) Input pada data view; 2) Analyze; 3) descriptive statistic; explore; 5) plot normal; 6) OK

dengan kriteris pengujian:

H0 : populasi data berdistribusi normal

H1 : populasi data tidak berdistribusi normal

Jika probabilitas (sig) > α (0,05), maka H0 diterima, H1 ditolak.

Jika probabilitas (sig) < α (0,05), maka H0 ditolak, H1 diterima.

b) Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah objek yang diteliti mempunyai varian yang sama. Uji homogenitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan software SPSS versi 26 dengan uji Levene. Uji homogenitas Levene dengan SPSS paling umum digunakan untuk menguji sebaran data dari dua varian atau lebih. Adapun langkahlangkah sebagai berikut: 1) input pada data view; 2) analyze; 3) compare means; 4) one-way Anova, dengan kriteria pengujian:⁴²

H0 : $\mu_0 = \mu_1$ (sampel berasal dari populasi yang homogen).

⁴¹ Edi Riadi. "Statistik Penelitian (Analisis Manual dan IBM SPSS)". (Yogyakarta: CV. Andi Offset 2016), 118

⁴² Edi Riadi. "Statistik Penelitian (Analisis Manual dan IBM SPSS)". (Yogyakarta: CV. Andi Offset 2016), 137-138

$H_1 : \mu_0 \neq \mu_1$ (sampel berasal dari populasi yang tidak homogen).

Jika $\text{sig} > \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima, H_1 ditolak.

Jika $\text{sig} < \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak, H_1 diterima.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan setelah dilakukan uji prasyarat untuk melihat perbandingan variabel dari rata-rata kedua sampel. Uji hipotesis dilakukan terhadap data pretest dan posttest. Uji hipotesis pada data pretest untuk melihat keadaan awal apakah sampel layak digunakan untuk penelitian atau tidak. Sedangkan uji hipotesis pada data posttest digunakan untuk melihat apakah terdapat pengaruh model pembelajaran PBL terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Dalam penelitian ini uji hipotesis menggunakan software SPSS versi 26 dengan uji Independent Sample Test yang bertujuan untuk menguji beda rata-rata dua kelompok dan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:⁴³ 1) input data pada data view; 2) analyze; 3) compare means; 4) independent sample T-test.

Pengujian dilakukan dengan mengajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

⁴³ Edi Riadi. “*Statistik Penelitian (Analisis Manual dan IBM SPSS)*”. (Yogyakarta: CV. Andi Offset 2016), 252-254

H₀ = Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi sistem koloid.

H₁ = Terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi sistem koloid. Dengan kriteria:

Jika $\text{sig} > \alpha$ (0,05), maka H₀ diterima, H₁ ditolak.

Jika $\text{sig} < \alpha$ (0,05), maka H₀ ditolak, H₁ diterima.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember yang terletak di Kecamatan Patrang- Jember lebih tepatnya beralamat di Jalan Manggar No. 72 Jember Provinsi Jawa Timur Kode Pos 68117 Telp. (0331) 485255. Adapun Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember memiliki visi “Terwujudnya madrasah berkualitas, kompetitif secara global dan berwawasan lingkungan. Adapun misi Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember sebagai berikut:

1. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran Islam dan budaya bangsa sebagai sumber kearifan dan bertindak.
2. Mengembangkan potensi akademik dan non- akademik peserta didik secara optimal sesuai dengan bakat dan minat melalui proses pembelajaran bermutu agar mampu bersaing.
3. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif kepada peserta didik bidang keterampilan sebagai modal untuk terjun ke dunia kerja.
4. Melaksanakan pembelajaran yang mampu meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan.

Pelaksanaan penelitian ini menggunakan dua kelas yakni kelas X IPS 2 sebagai kelas kontrol yang terdiri dari 34 siswa dan X IPS 4 sebagai kelas eksperiment yang terdiri dari 35 siswa. Pada proses pembelajaran kedua kelas diberikan materi yang sama tapi dengan perlakuan yang berbeda. Pada kelas

eksperiment diberikan perlakuan yang diterapkan yakni Model Pembelajaran *Problem Basic Learning* (PBL) yang berpusat pada siswa, sedangkan pada kelas kontrol diterapkan model pembelajaran konvensional yang mana masih berpusat pada guru.

B. Penyajian Data

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui tes yang terdiri dari *pre-test* dan *post-test*. *pre-test* merupakan tes awal yang diberikan kepada peserta didik baik pada peserta didik kelas eksperiment maupun kelas kontrol yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik baik peserta didik kelas eksperiment maupun kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan. *post test* merupakan test yang diberikan kepada peseta dididk baik pada peserta didik kelas eksperiment maupun kelas kontrol yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran yang diterapkan terhadap perpikir kritis siswa. Dalam data *pre-test* dan *post-test* terdapat 5 soal uraian, dengan pemberian skor sebagaimana tertera dalam lampiran.

C. Analisis dan Pengujian Hipotesis

Terdapat dua macam hasil analisis yang akan disajikan yakni hasil analisis statistik deskriptif dan hasil analisis statistik iferensial. Adapun uraiannya sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah sebuah analisis yang menggambarkan sebuah hasil dari kemampuan berpikir kritis siswa baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol berdasarkan data statistik. Dalam

analisis ini dilakukan dua tahap yakni di awal sebelum pelaksanaan pembelajaran (*pretest*) untuk mengetahui kemampuan awal siswa terhadap materi yang akan diberikan dan di akhir setelah pelaksanaan pembelajaran (*posttest*) untuk mengetahui kemampuan akhir siswa terhadap materi yang telah diajarkan.

- a. PreTest Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tabel 4. 1 Analisis Statistik Deskriptif Pretest

		Descriptives		Statistic	Std. Error		
Kemampuan Berpikir Kritis Siswa	Kelas Eksperimen	Pre Test					
		Mean		41.54	1.539		
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	38.42			
			Upper Bound	44.67			
		5% Trimmed Mean		41.63			
		Median		42.00			
		Variance		82.903			
		Std. Deviation		9.105			
		Minimum		24			
		Maximum		58			
		Range		34			
		Interquartile Range		15			
		Skewness		-.035	.398		
		Kurtosis		-.870	.778		
			Kelas Kontrol	Mean		41.97	1.501
				95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	38.92	
					Upper Bound	45.03	
				5% Trimmed Mean		41.81	
				Median		40.00	
		Variance		76.635			
		Std. Deviation		8.754			
		Minimum		29			
		Maximum		59			
		Range		30			

Interquartile Range	15	
Skewness	.172	.403
Kurtosis	-1.179	.788

Berdasarkan tabel SPSS versi 26 di atas, analisis *pretest* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas eksperimen yang diberikan perlakuan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan jumlah siswa 35 memperoleh nilai rata-rata sebesar 41.54, nilai tengah sebesar 42.00 dengan nilai minimum sebesar 24, nilai maksimum sebesar 58 dengan *range* sebesar 34. Sedangkan pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional dengan jumlah siswa 34 memperoleh nilai rata-rata sebesar 41.97, nilai tengah sebesar 40.00, nilai minimum sebesar 29, nilai maksimum sebesar 59 dengan *range* sebesar 30.

b. PostTest Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tabel 4. 2 Analisis Statistik Deskriptif Posttest

		Descriptives		Statistic	Std. Error	
Kemampuan Berpikir Kritis Siswa	Kelas Eksperimen	Mean		80.74	1.454	
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	77.79		
			Upper Bound	83.70		
			5% Trimmed Mean	80.84		
		Median	80.00			
		Variance	73.961			
		Std. Deviation	8.600			
		Minimum	63			
		Maximum	98			
		Range	35			
		Interquartile Range	12			
		Skewness	-.141	.398		
		Kurtosis	-.457	.778		
		Kelas Kontrol	Mean		75.24	1.453

95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	72.28	
	Upper Bound	78.19	
5% Trimmed Mean		75.01	
Median		75.00	
Variance		71.822	
Std. Deviation		8.475	
Minimum		60	
Maximum		95	
Range		35	
Interquartile Range		12	
Skewness		.353	.403
Kurtosis		-.131	.788

Berdasarkan tabel SPSS versi 26 di atas, analisis *posttest* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas eksperimen yang diberikan perlakuan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan jumlah siswa 35 memperoleh nilai rata-rata sebesar 80.74, nilai tengah sebesar 80.00 dengan nilai minimum sebesar 63, nilai maksimum sebesar 98 dengan *range* sebesar 35. Sedangkan pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional dengan jumlah siswa 34 memperoleh nilai rata-rata sebesar 72.24, nilai tengah sebesar 75.00, nilai minimum sebesar 60, nilai maksimum sebesar 95 dengan *range* sebesar 35.

2. Analisis Statistik Inferensial

Sebelum hipotesis diuji, maka perlu untuk melakukan uji pra syarat. Adapun uji pra syarat yang pertama adalah uji normalitas. Uji normalitas akan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistic 26 dengan *normality test* (*Kolmogorov-Smirnov*). Data akan dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (Sig.) > 0.05, sedangkan apabila nilai signifikansi (Sig.)

< 0.05 maka data dikatakan berdistribusi tidak normal. Berikut hasil uji normalitas dengan menggunakan IBM SPSS Statistic 26:

A. Uji Normalitas

Tabel 4. 3 Uji Normalitas

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Berpikir Kritis siswa	PreTest Eksperimental	.072	35	.200*	.976	35	.629
	PostTest Eksperimental	.081	35	.200*	.981	35	.806
	PreTest Kontrol	.118	34	.200*	.945	34	.084
	PostTest Kontrol	.085	34	.200*	.979	34	.747

Dari hasil uji normalitas di atas dapat diketahui bahwa hasil *pretest* dan *posttest* kemampuan berpikir kritis siswa kelas eksperimen maupun kelas kontrol memiliki nilai signifikansi (Sig.) > 0.05 , sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

B. Uji Homogenitas

Setelah uji normalitas dilakukan maka selanjutnya akan dilakukan uji homogenitas dengan tujuan mengetahui tingkat homogenitas atau kesamaan antara dua sampel yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dua kelompok dikatakan homogen apabila hasil uji homogenitas dalam aplikasi IBM SPSS Statistic 26 memiliki nilai signifikansi > 0.05 . Namun jika nilai signifikansi < 0.05 maka dua kelompok tersebut tidak bisa dikatakan homogen.

Tabel 4. 4 Uji Homogenitas

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Berpikir Kritis siswa	PreTest Eksperimental	.072	35	.200*	.976	35	.629
	PostTest Eksperimental	.081	35	.200*	.981	35	.806
	PreTest Kontrol	.118	34	.200*	.945	34	.084
	PostTest Kontrol	.085	34	.200*	.979	34	.747

Berdasarkan hasil uji homogenitas di atas dapat disimpulkan

bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol dikatakan homogen berdasarkan nilai signifikansi yang diperoleh > 0.05 .

C. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji pra syarat dapat disimpulkan bahwa data dikatakan normal dan homogen, maka tahap selanjutnya adalah uji hipotesis yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen yang telah diberi perlakuan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Adapun hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H_0 = Tidak adanya pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa

H_a = Terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Adapun kriterianya apabila Sig. > 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Apabila Sig. < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Uji hipotesis dilakukan menggunakan *independent sample t- test* pada aplikasi IBM SPSS Statistic 26 terhadap hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Di bawah ini hasil uji hipotesis sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Uji Hipotesis

		Levene's Test for Equality of Variances		Independent Samples Test						
				t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Berpikir Kritis siswa	Equal variances assumed	.005	.943	2.679	67	.009	5.508	2.056	1.404	9.611
	Equal variances not assumed			2.679	66.985	.009	5.508	2.056	1.405	9.611

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan Sig. (2. tailed) adalah 0.009 sehingga Sig. < 0.05 yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jadi berdasarkan kriteria yang telah disampaikan di atas apabila Sig. < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi kesimpulannya adalah terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

D. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 2 Jember untuk mengetahui model *Problem Based Learning* terhadap *critical thinking* siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak dengan sampel X IPS 4 sebagai kelas eksperimen yang diberi perlakuan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan X IPS 2 sebagai kelas kontrol dengan metode pembelajaran konvensional. Dalam penelitian ini dilakukan terlebih dahulu uji prasyarat sampel terhadap data *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil yang diperoleh data tersebut berdistribusi normal dan homogen. Hal tersebut menunjukkan bahwa sampel yang diambil memiliki keadaan awal yang sama.

Selanjutnya untuk mengetahui model pembelajaran *Problem Based Learning* berpengaruh atau tidak terhadap *Critical Thinking* siswa maka dilakukanlah uji hipotesis. Uji hipotesis yang dilakukan pada data *posttest* yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen yang telah diberi perlakuan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dengan menggunakan IBM SPSS 26 diperoleh nilai Sig. (2. tailed) adalah 0.009 sehingga Sig. < 0.05 yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari kriteria yang telah disampaikan di atas apabila Sig. < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi kesimpulannya adalah terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Secara umum PBL (*Problem Based Learning*) adalah pendekatan yang didasarkan pada masalah dalam kehidupan nyata sebagai bentuk konteks pembelajaran bagi siswa tentang cara berpikir kritis dan solutif dalam rangka memecahkan masalah yang dihadapi untuk memperoleh wawasan dan esensial dari materi yang diajarkan.⁴⁴ Kemandirian siswa dalam berpikir akan merangsang dirinya untuk menemukan, dan mengembangkan potensinya. Potensi yang dimaksud adalah *critical thinking* baik dari menemukan, menganalisis, mengintegrasikan dengan pengetahuan yang telah dimiliki, mencari berbagai alternatif sebagai jalan keluar dari masalah yang dihadapi.

Pernyataan di atas senada dengan pendapat Yunin Nurun Nafiah dalam jurnal penelitiannya mengatakan bahwa *Critical thinking* dan *problem solving* dapat dikembangkan jika peserta didik melakukan sendiri, menemukan dan mengintegrasikan segala pengetahuan yang ada di sekitarnya, Edward Glaser mendefinisikan berpikir kritis sebagai upaya berpikir secara mendalam sesuai dengan tingkat pengalaman seseorang. Hal tersebut didapat jika menggunakan pendekatan yang didasarkan pada masalah dalam kehidupan nyata sebagai bentuk konteks pembelajaran bagi siswa tentang cara berpikir kritis dan solutif dalam rangka memecahkan masalah yang dihadapi untuk memperoleh wawasan dan esensial dari materi yang diajarkan.

Penelitian ini sejalan dengan teori di atas hasil penelitian oleh A Zulhijrah Kurniasi dan Nur Savitri mengatakan bahwa berdasarkan analisis data terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan

⁴⁴ David Esema, Evi Susari, dan Daniel Kurniawan, " *Problem- Based Learning*", (Jurnal Satya Widya, Vol. 28, No. 2, 167

berpikir kritis siswa. Penelitian oleh Siti Aminah juga memiliki hasil yang sama bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) melalui pembelajaran *online* memiliki pengaruh dan efektif terhadap hasil belajar peserta didik.

Dalam menggunakan model *Problem Based Learning* ada beberapa langkah pelaksanaannya. Sebagaimana pendapat M. Taufiq Amir mengemukakan langkah- langkah model PBL yakni 1) mengklarifikasi istilah dan konsep yang belum jelas, 2) merumuskan masalah, 3) menganalisis masalah, 4) menata gagasan anda secara sistematis lalu menganalisis secara mendalam, 5) memformulasikan tujuan pembelajaran, 6) mencari informasi tambahan dari sumber lain (diluar diskusi kelompok), 7) mensintesa (menggabungkan) dan menguji informasi baru, dan 8) membuat laporan untuk dosen atau kelas.⁴⁵ Namun sebelum penerapan model *Problem Based Learning* diterapkan ada beberapa hal yang harus diperhatikan, seperti persiapan masalah, waktu, dan media belajar yang dibutuhkan, relevansi masalah dengan materi yang akan diajarkan, tingkat kesulitan masalah yang diberikan, serta keadaan psikologi siswa.

Selama proses *problem based learning* guru harus benar- benar berperan sebagai fasilitator yang senantiasa membimbing siswa tetap berada pada koridor pembahasan masalah. Hal ini bertujuan agar siswa tidak membahas hal lain di luar topik. Guru juga memberikan dorongan dalam bekerja sama menghadapi masalah dan beberapa kata kunci apabila siswa menemukan

⁴⁵ M. Taufiq Amir, 24

kesulitan dalam menganalisis masalah, serta memberikan rujukan sumber referensi sebagai sumber pengetahuan baru yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi. *Critical thinking* siswa dapat dilihat tidak dari segi hasil saja, melainkan selama proses pembelajaran berlangsung guru bisa membedakan mana siswa yang berpikir kritis dan yang tidak.

Critical thinking memiliki beberapa indikator seperti yang dikemukakan yakni memberikan penjelasan secara sederhana (*elementary clarification*), membangun keterampilan (*basic support*), menyimpulkan (*inference*), memberikan penjelasan (*advanced clarification*), mengatur strategi dan taktik (*strategi and tactics*). Dalam penelitian ini kelas eksperimen sebagai kelas yang menggunakan model *Problem Based Learning* selama kegiatan belajar mengajar berlangsung siswa tampak sangat antusias dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan, keaktifan dalam berdiskusi, saling bekerja sama dengan temannya untuk menemukan solusi dari masalah yang diberikan. Berbagai hasil diskusi yang dipresentasikan di kelas juga menunjukkan adanya hasil dari *critical thinking* siswa. Hasil diskusi yang dipresentasikan menunjukkan kreativitas siswa kelas eksperimen yang bervariasi, solutif, banyak sudut pandang yang berbeda, logis dan relevan sebagai alternatif dalam memecahkan masalah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa terdapat model *Problem Based Learning* terhadap *critical thinking* siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IPS X di MAN 2 Jember. Hal ini didasarkan pada hasil uji hipotesis serta perbedaan hasil test kemampuan berpikir kritis siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil uji hipotesis menggunakan software SPSS versi 26 diperoleh data $\text{sig} < \alpha$, yaitu $0,009 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

B. Saran

Suhubungan dengan penelitian yang telah dilakukan mengenai “Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap *Critical Thinking* Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas IPS X di MAN 2 Jember” terdapat beberapa saran yang diberikan peneliti, diantaranya:

1. Bagi kepala madrasah, sebaiknya benar-benar memperhatikan proses pembelajaran dikelas, karena hal ini bertujuan untuk menilai kualitas guru ketika mengajar dan melihat fasilitas dalam kelas guna mengetahui hal-hal apa saja yang dibutuhkan oleh guru juga peserta didik, supaya pembelajaran benar-benar terlaksana dengan lancar sa peserta didik menerima ilmu secara maksimal.

2. Guru yang ingin menerapkan model ini diharapkan dapat mengatur dengan baik agar penerapan pembelajaran *Problem Based Learning* dapat terlaksana dengan baik.
3. Siswa diharapkan memiliki kesadaran dan motivasi diri di saat pembelajaran berlangsung agar dapat meningkatkan cara *Critical Thinking*
4. Peneliti selanjutnya penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan terus melakukan perbaikan terhadap hasil karyanya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Muhamad, Evi Chamalah, dan Oktarina Puspita Wardani, *Model dan Metode Pembelajaran*. Semarang: UNISSULA Press, 2013
- Aminah, Siti. “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Melalui Pembelajaran Online terhadap Hasil Belajar Biologi Konsep Virus pada Peserta Didik Kelas X di SMA Negeri 2 Enrekang.” Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021
- Amir, M. Taufiq *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013
- Aswan. *Strategi Pembelajaran Berbasis PAIKEM; Edisi Revisi*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo. 2016.
- Emzir. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Esema, David Evi Susari, dan Daniel Kurniawan, ” *Problem- Based Learning*”, *Jurnal Satya Widya*, Vol. 28, No. 2
- Fakhriyah, “Penerapan *Problem Based Learning* dalam Upaya Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa,” *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia Vol. 3 No. 1 (2014)*
- Feldman, Daniel A. 2010. *Berpikir Kritis*. Jakarta Barat: Indeks
- Fisher, Alec. *Berpikir Kritis*, Jakarta: Erlangga, 2009
- Helmiati, *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012
- Huda, Miftahul. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: PUSTAKA BELAJAR. 2013.
- <https://worldpopulationreview.com/country-rankings/most-educated-countries>
accessed March 9, 2023
- J. Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2015.
- Kurniasi, A Zulhijrah “Pengaruh Model *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Matematika terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII SMPN 25 Cenrana”. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019)

- Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni, “*Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*”,
- Paidi, Urgensi Pengembangan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Metakognitif Siswa SMA melalui pembelajaran Biologi. Prosiding, Seminar dan Musyawarah Nasional MIPA yang diselenggarakan FMIPA UNY, tanggal 30 Mei 2008
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah
- Redhana, I Wayan “Model Pembelajaran Berbasis Masalah dan Pertanyaan Socratic untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa.” *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, (November 2012), Th. XXXI, No. 3
- Riadi, Edi. *Statistik Penelitian (Analisis Manual dan IBM SPSS)*. Yogyakarta: CV. Andi Offset 2016
- Savitri, Nur “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Tema Daerah Tempat Tinggalku di SD Muhammadiyah 1 Jember.” Skripsi, Universitas Jember, 2018
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat (5)
- Shoimin, Aris. 2017. 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Sofyan, Hermianto. *Problem Based Learning Dalam Kurikulum 2013*, et. al. Yogyakarta: UNY Press. 2017
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016
- Sundari, Hanna. “Model-Model Pembelajaran Dan Pemefolehan Bahasa Kedua/Asing.” *Jurnal Pujangga*, Vol. 1, No. 2. (Desember 2015)
- Syamsidah dan Hamidah Suryani, “*Model Problem Based Learning (PBL)*”, (Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2012),
- Triyadi, ”Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Kompetensi

Sistem Bahan Bakar Kelas XI TKR SMK Muhammadiyah Prambanan.” Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2018

Yani, Maulinda, “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan Media Animasi pada Materi Virus di Kelas X SMA Negeri 1 Simpang Keuramat Kabupaten Aceh Utara.” Skripsi, Universitas Islam Negeri AR- Raniry, 2018

Yusuf, Munir. Pengantar Ilmu Pendidikan. Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo. 2018



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN- LAMPIRAN

Lampiran 1

Pernyataan Keaslian Tulisan

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Romlatul Khoiriyah

NIM : T20191415

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 20 Desember 2023

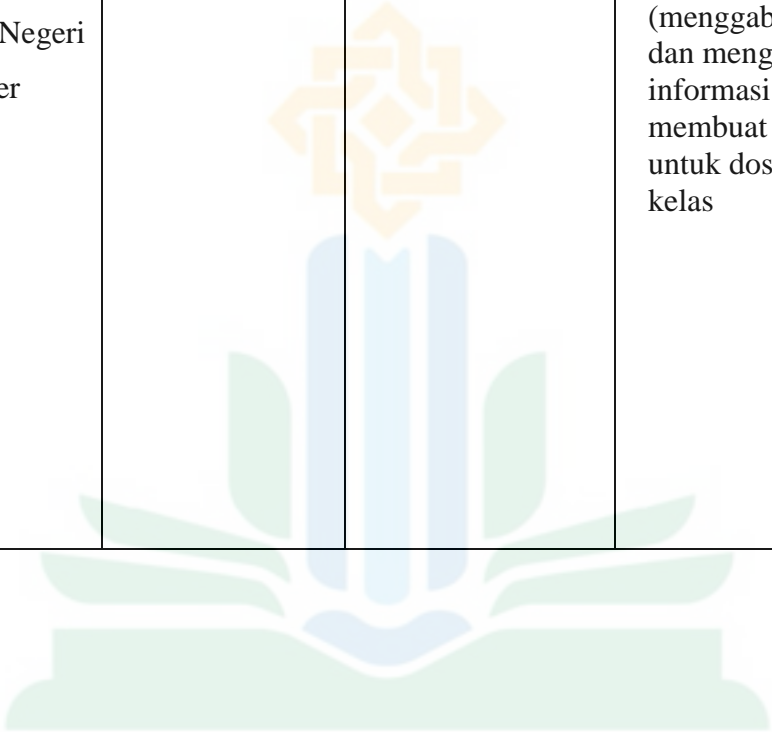


Siti Romlatul Khoiriyah
T20191415

Lampiran 2

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis
Pengaruh model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> terhadap <i>Critical Thinking</i> siswa kelas X mata pelajaran akidah akhlak	1. Pengaruh Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> terhadap <i>Critical Thinking</i>	a. Karakteristik <i>Problem Based Learning</i> b. Langkah-Langkah PBL	<ul style="list-style-type: none"> • Mengklarifikasi istilah dan konsep yang belum jelas. • Merumuskan masalah • Menganalisis masalah • Menata gagasan anda secara sistematis lalu menganalisis secara mendalam • Memformulasikan tujuan pembelajaran • Mencari informasi tambahan dari sumber lain (diluar diskusi kelompok) 	<p>Data primer:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Lembar Observasi • Hasil pretest kelas kontrol dan eksperimen • Hasil posttest kelas kontrol dan eksperimen <p>Data sekunder:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dokumentasi 	<p>Metode Penelitian:</p> <p>Kuantitatif</p> <p>Jenis Penelitian:</p> <p>eksperimen semu (<i>quasi experimental</i>)</p> <p>Teknik Pengumpulan data:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tes uraian - Observasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Hipotesis Nihil: Tidak adanya pengaruh model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> terhadap <i>critical thinking</i> siswa kelas X mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember - Hipotesis Alternatif:

di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember		<ul style="list-style-type: none"> •Mengsintesa (menggabungkan) dan menguji informasi baru dan membuat laporan untuk dosen atau kelas 		<ul style="list-style-type: none"> - Dokumentasi Analisis data: - Uji coba instrument (uji validitas, uji reliabilitas - Uji Pra Syarat (uji normalitas, uji homogenitas) - uji hipotesis menggunakan independent sample t- test 	Adanya pengaruh model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> terhadap <i>critical thinking</i> siswa kelas X mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember
------------------------------------	---	--	--	--	--

Lampiran 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
METODE KONVENSIONAL

Sekolah : Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember
 Kelas : X IPS
 Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
 Materi : Menjenguk orang sakit sebagai cermin sikap peduli
 Alokasi Waktu : 1 x Pertemuan

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan		
Salam Pembuka	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik memberi salam, dan membimbing siswa berdoa - Guru mengabsen kehadiran peserta didik 	15 menit
Apersepsi	- Guru bertanya tentang pengalaman siswa terhadap segala hal yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan	
Tujuan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan - Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran 	
Doa	- Guru memimpin doa bersama sebelum dimulai kegiatan belajar mengajar	
Kegiatan Inti		
Penyampaian Materi	- Guru menerangkan materi menjenguk orang sakit (adab, urgensi, manfaat, hikmah)	60 menit

	- Guru meminta siswa fokus mendengarkan dan memperhatikan terhadap guru yang menjelaskan di depan	
Kegiatan Penutup		
Evaluasi	- Guru memberikan pertanyaan kepada siswa terhadap materi yang telah diajarkan - Guru memberikan tugas/ PR (pekerjaan rumah)	15 menit
Doa	- Guru memimpin doa kafaratul majlis untuk menutup kegiatan pembelajaran.	


 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Lampiran 4

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN METODE (PBL) *PROBLEM BASED LEARNING*

Sekolah : Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember
 Kelas : X IPS
 Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
 Materi : Menjenguk orang sakit sebagai cermin sikap peduli
 Alokasi Waktu : 1 x Pertemuan (2 x 45 menit)

A. Tujuan Pembelajaran

1. peserta didik diharapkan dapat menghayati hikmah dan urgensi mengunjungi orang sakit.
2. peserta didik diharapkan dapat mengamalkan sikap peduli, responsive dan pro- aktif sebagai cermin pemahaman terhadap adab mengunjungi orang sakit
3. peserta didik diharapkan dapat menganalisis adab dan hikmah mengunjungi orang sakit
4. peserta didik diharapkan dapat menyajikan hasil analisis tentang adab hikmah mengunjungi orang sakit

B. Langkah- Langkah Pembelajaran menggunakan metode PBL

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan pendahuluan		
Salam pembuka	Guru memberikan salam	15 menit
Apersepsi	Guru bertanya tentang pengalaman siswa sesuai dengan masalah yang akan diberikan	
Tujuan pembelajaran	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan metode PBL yang akan digunakan	
Doa	Guru mengajak siswa berdoa bersama-sama	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan inti		
Mengklarifikasi istilah dan konsep yang belum jelas	Guru menjelaskan beberapa istilah yang muncul dalam masalah yang telah disiapkan untuk siswa	60 menit
Merumuskan masalah	Guru memberikan masalah yang relevan dengan materi menjenguk orang sakit	
Menganalisis masalah	Guru mengajak kepada siswa untuk saling bertukar informasi dan gagasan kepada teman lainnya (bisa dengan membentuk kelompok) tentang materi menjenguk orang sakit	
Menata gagasan secara sistematis lalu menganalisis secara mendalam	Guru mengajak siswa untuk mengelompokkan informasi dan gagasan yang memiliki kemiripan dan memilah beberapa bagian informasi yang saling berkaitan (bisa dengan membentuk kelompok)	
Memformulasikan tujuan pembelajaran	Guru meminta tiap kelompok membentuk tujuan pembelajaran yang akan menjadi dasar penugasan individu terhadap analisis masalah	
Mencari informasi tambahan dari sumber lain (di luar diskusi kelompok)	Guru mengajak siswa untuk menggali tambahan informasi baik dari buku maupun internet lalu memilahnya dan meringkasnya	
Mengsintesa (menggabungkan) dan menguji informasi baru dan membuat laporan untuk dosen atau kelas	Guru memerintahkan 1 perwakilan dari setiap kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi dengan tujuan kelompok lain dapat mengkritisi dan mengsintesa informasi yang didapatkan dari kelompok lain dan digabungkan dengan informasi yang dimiliki	
Kegiatan penutup		
Evaluasi	Guru mengajak siswa evaluasi dan refleksi bersama	15 menit
Doa	Guru mengajak siswa berdoa kafaratul majlis	

Lampiran 5

Soal Post Test dan Pedoman Pemberian Skor

N o	Keterampilan Berpikir Kritis	Soal	Kunci Jawaban	Jawaba n Siswa	Sko r
1	Memberikan penjelasan secara sederhana (<i>elementary clarification</i>)	Jelaskan bagaimana adab menjenguk orang sakit!	<ol style="list-style-type: none"> 1. memperhatikan waktu dan situasi, kondisi ketika hendak menjenguk 2. memberi salam sambil mengulurkan tangan dengan ramah 3. menunjukkan kepedulian dengan menanyakan kondisinya 4. mendoakan untuk kesembuhan orang sakit 5. santun dalam berbicara 6. memotivasi untuk sembuh dan menghiburnya 7. melarangnya berharap pada kematian 8. menasehati agar selalu sabar 9. membimbing dan membantu talqin 10. membawa buah tangan 	Tidak ada jawaban	0
				Salah	5
				Sedang	10
				Kurang tepat	15
				Benar	20
2	Membangun keterampilan (<i>basic support</i>)	Apa yang kamu lakukan jika ketua kelasmu yang kurang disukai oleh teman	Mengajak teman sekelas untuk tetap menjenguknya dengan memperhatikan adab dalam menjenguk orang sakit walaupun kurang disukai.	Tidak ada jawaban	0
				Salah	5
				Sedang	10
				Kurang tepat	15
				Benar	20

		sekelas sakit?			
3	Menyimpulkan (<i>inference</i>)	Jelaskan hikmah yang kamu peroleh dari menjenguk orang sakit?	<ol style="list-style-type: none"> 1. dapat menyadarkan diri bahwa Kesehatan itu harus dijaga karena Kesehatan amatlah berharga 2. mensyukuri nikmat Kesehatan yang telah Allah berikan kepada kita 3. dapat mendapatkan banyak pahala 4. mendapat pujian dari Allah dan malaikat 5. menumbuhkan kepedulian antar manusia 6. menjalin silaturahmi 7. meningkatkan kesadaran berbuat baik kepada sesama 8. membantu mengurangi rasa sakit, dan memberikan motivasi untuk sembuh 9. membahagiakan orang sakit 	Tidak ada jawaban	0
				Salah	5
				Sedang	10
				Kurang tepat	15
				Benar	20
4	Memberikan penjelasan (<i>advanced clarification</i>)	Mengapa orang sakit parah perlu dibacakan Yasin?	<ol style="list-style-type: none"> 1. sebagaimana hadis menceritakan sahabat Nabi Bernama Ubay pernah berkata, "Apabila orang sakit dibacakan Yasin, maka para malaikat turun kepadanya, pada tiap- tiap huruf yang dibaca akan hadir sepuluh 	Tidak ada jawaban	0
				Salah	5
				Sedang	10
				Kurang	15

			<p>malaikat dengan berdiri bershaf-shaf di hadapannya dan memohonkan ampunan baginya.</p> <p>2. dapat mengkabulkan hajat (agar cepat sembuh)</p> <p>3. agar disaat sakaratul maut, dipermudah pencabutan rohnya</p>	<p>tepat</p>	
				Benar	20
5	Mengatur strategi dan taktik (<i>strategi and tactics</i>)	Apa yang kamu lakukan jika memiliki teman yang sakit dikarenakan wabah atau virus?	<p>1. mengajak teman untuk tetap menjenguknya walau tidak harus bertemu secara langsung</p> <p>2. mendoakannya walau tidak bertemu</p> <p>3. mengirimkan buah atau makanan untuk memotivasi sembuh</p> <p>4. tetap menyemangati keluarga dan pasien (bisa dengan online)</p>	<p>Tidak ada jawaban</p>	0
				Salah	5
				Sedang	10
				Kurang tepat	15
				Benar	20

Lampiran 6

Hasil Analisis Deskriptif Soal Post Test dan Pre Test

		Descriptives		Statistic	Std. Error	
Berpikir Kritis siswa	PreTest Eksperimental	Mean		41.54	1.539	
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	38.42		
			Upper Bound	44.67		
		5% Trimmed Mean		41.63		
		Median		42.00		
		Variance		82.903		
		Std. Deviation		9.105		
		Minimum		24		
		Maximum		58		
		Range		34		
		Interquartile Range		15		
		Skewness		-.035	.398	
		Kurtosis		-.870	.778	
		PostTest Eksperimental	Mean		80.74	1.454
			95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	77.79	
	Upper Bound			83.70		
	5% Trimmed Mean		80.84			
	Median		80.00			
	Variance		73.961			
	Std. Deviation		8.600			
	Minimum		63			
	Maximum		98			
	Range		35			
	Interquartile Range		12			
	Skewness		-.141	.398		
	Kurtosis		-.457	.778		
	PreTest Kontrol		Mean		41.97	1.501
95% Confidence Interval for Mean			Lower Bound	38.92		
		Upper Bound	45.03			
5% Trimmed Mean		41.81				
Median		40.00				
Variance		76.635				
Std. Deviation		8.754				
Minimum		29				
Maximum		59				
Range		30				
Interquartile Range		15				
Skewness		.172	.403			

PostTest Kontrol	Kurtosis		-1.179	.788	
	Mean		75.24	1.453	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound		72.28	
		Upper Bound		78.19	
	5% Trimmed Mean		75.01		
	Median		75.00		
	Variance		71.822		
	Std. Deviation		8.475		
	Minimum		60		
	Maximum		95		
	Range		35		
	Interquartile Range		12		
	Skewness		.353	.403	
	Kurtosis		-.131	.788	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 7

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-1361/In.20/3.a/PP.009/03/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember
 Patrang, Jember.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20191415
 Nama : SITI ROMLATUL KHOIRIYAH
 Semester : Semester delapan
 Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Critical Thinking Siswa Kelas X Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Drs. H. Riduwan

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 21 Maret 2023

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI

Lampiran 8

Dokumentasi



J E M B E R



Lampiran 9

Biodata Penulis

Nama : Siti romlatul Khoiriyah
NIM : T20191415
Tempat, Tanggal, Lahir : Jember, 14 Februari 2001
Alamat : Dusun Krajan Barat RT:003 RW:006 Desa Suko Jember, Kecamatan Jelbuk, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur, Negara Indonesia
Motto : Jadilah engkau orang yang berilmu, atau orang yang menuntut ilmu, atau orang mendengarkan ilmu, atau orang yang menyukai ilmu, dan janganlah engkau menjadi orang yang kelima maka kamu akan celaka
Email : romlakhoirivah91053@gmail.com
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Angkatan : 2019
No. HP : 087857695872
Riwayat Pendidikan : MI Misbahul Ulum
 MTs Misbahul Ulum
 SMA Misbahul Ulum
 UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember